

ANALISIS LITERATUR REVIEW PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Made Padmarani Sudewiputri^{*1}, I Made Aditya Dharma², Komang Ayu Krisna Dewi³, Ni Putu Artita Dewi⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Triatma Mulya
Jl. Danau Batur, Jembrana, Bali, Indonesia.

* Corresponding Author: padmarani.sudewiputri@triatmamulya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 11, 2023
Revised January 16, 2023
Accepted January 17, 2023
Available online January 20, 2023

Kata Kunci:

Discovery Learning, Ipa, Literatur Review.

Keywords:

Discovery Learning, Science, Literary Studies.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi pustaka (literature review) atau tinjauan pustaka, penelitian ini dilakukan karena guru kurang memahami model-model pembelajaran yang telah ada termasuk model Discovery Learning pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Metode Penelitian menggunakan metode studi pustaka. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap 15 jurnal penelitian mengenai studi pustaka penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat memberikan pengaruh baik pada kelas tinggi (93%), pada kelas rendah (7%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Penerapan model Discovery Learning Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memberikan dampak positif diantaranya yaitu: meningkatkan hasil belajar (54%), meningkatkan keaktifan belajar (13%), meningkatkan berpikir kritis (20%), dan yang terakhir meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA (13%)

ABSTRACT

This research is a qualitative research in the form of literature study or literature review. This research was conducted because the teacher did not understand the existing learning models, including the Discovery Learning model in science learning in elementary schools. Research methods using literature study method. Based on literature studies that have been conducted on 15 journals research on the study of literature on the application of the Discovery Learning model to science learning in elementary schools, it can be interpreted that the Discovery Learning model can have a good influence on high class (93%), on low class (7%). Based on the research results it can be compared with the application of the Discovery model Learning Science learning in elementary schools has positive impacts including: increasing learning outcomes (54%), increasing active learning (13%), increasing critical thinking (20%), and finally increasing science knowledge competence (13%)



PENDAHULUAN

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bersifat tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berkesinambungan. Pembelajaran tematik cenderung melibatkan peserta didik baik secara mental maupun secara fisik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik ini, terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan pembelajaran IPA (Setyawan & Kristanti, 2021). IPA Pada jenjang pendidikan sekolah dasar kita dapat mengamati sampai saat ini kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya masih menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi yang kurang membuat siswa termotivasi untuk belajar dan kurang mengetahui pembelajaran yang di sampaikan guru. (Siswanti, 2019)

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum 2013 adalah model Discovery learning. Discovery learning sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Discovery learning merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun siswa mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa. Discovery learning merupakan cara mengajar yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Safitri & Mediatati, 2021). Discovery learning atau belajar penemuan yaitu siswa lebih aktif berkegiatan berfikir atau melakukan kegiatan. Model Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pemahaman pada materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (experience learning) (Monalisa et al., 2022).

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara discovery learning untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu

pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Faan et al., 2021). Model discovery learning merupakan pembelajaran kognitif dimana guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar yang dapat membuat siswa secara aktif menemukan pengetahuannya sendiri. Karakteristik model discovery learning salah satunya yaitu mengajak siswa untuk mengeksplorasi serta memecahkan masalah secara sistematis dimulai dengan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi atau pembuktian hingga menarik generalisasi atau menarik kesimpulan (Aryani & Wasitohadi, 2020).

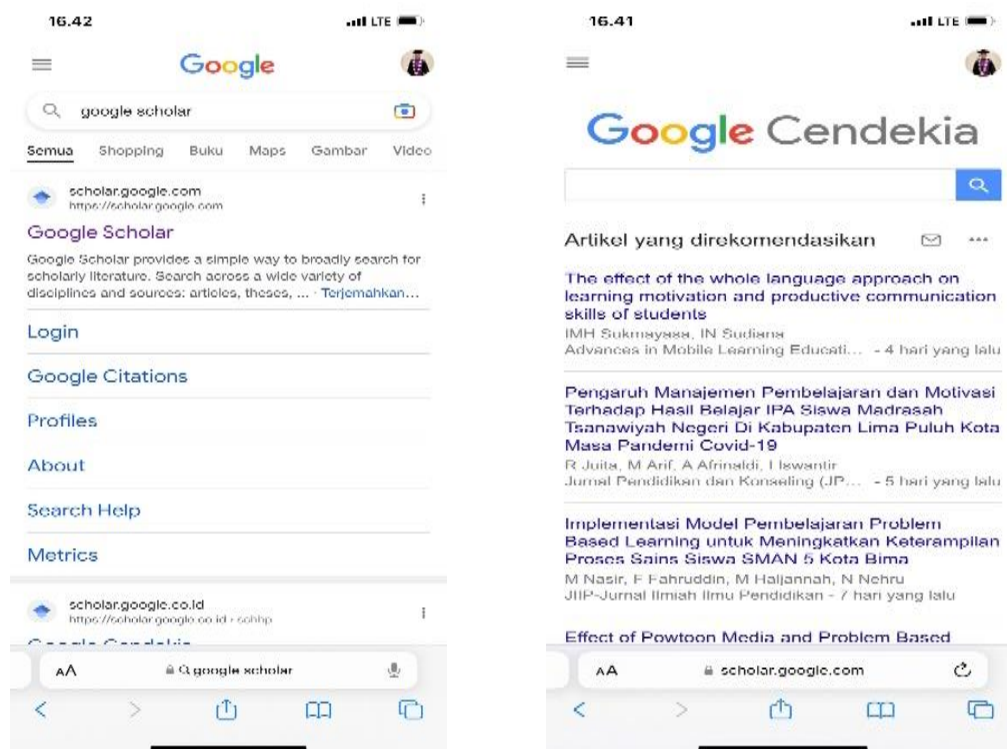
Keunggulan dari model discovery learning yaitu melatih siswa belajar berpikir kritis untuk menemukan penemuan melalui pengetahuannya sendiri. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning merupakan metode yang mengatur kegiatan belajar siswa dengan melibatkan proses mental yaitu siswa mampu mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, mengukur dan menarik kesimpulan sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya dengan cara menemukannya sendiri. Melalui tahapan dalam model discovery learning tersebut, siswa mampu bekerja dan berpikir secara sistematis dengan langkah-langkah ilmiah, secara aktif dan mandiri menemukan hal baru serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mengingat kemampuan siswa dalam berpikir kritis sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Aryani & Wasitohadi, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas pokok penelitian ini untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran discovery learning di Sekolah Dasar melalui studi literature dari 15 jurnal berdasarkan terbitan 5 tahun terakhir. Peneliti akan mengurutkan tahun terbit jurnal dari tahun terbesar sampai tahun terkecil berdasarkan jurnal terbitan 5 tahun terakhir dengan tujuan untuk merangkum kembali apakah penelitian model pembelajaran discovery learning ini dapat menghasilkan hal positif dalam proses belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, maka peneliti ingin meneliti studi literatur model pembelajaran PBL berdasarkan berbagai macam jurnal terbitan 5 tahun terakhir tentang Analisis Literature Review Penerapan Model Pembelajaran PBL pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan inovasi unruk mengetahui analisis penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk guru, praktisi dan peneliti untuk menerapkan penggunaan model PBL dam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

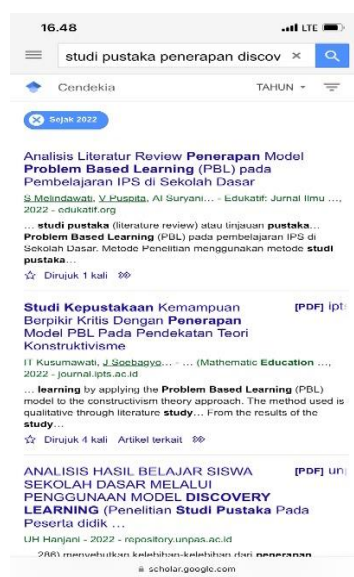
METODE PENELITIAN

Studi literatur atau literature review ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan pengolahan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dampak sosial yang digambarkan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci, dan di mana pengambilan sampel sumber data disengaja, dan survei bola salju. Teknik. Bersifat triangulasi (kombinatorial), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepentingan (Melindawati et al., 2022).

Proses studi pustaka (Literatur review) dilakukan dengan tahapan memilih jurnal yang ada pada Google Schollar, untuk proses studi Pustaka didapat dengan cara sebagai berikut: Langkah pertama, Buka Google Schollar: Tuliskan judul penelitian yang akan dicari, dalam hal ini peneliti mencari jurnal yang akan dianalisis dengan kalimat “ Penerapan pendekatan Discovery Learning pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Setelah ini peneliti mengklik jurnal yang ada dan mendownloadnya dan dianalisis sesuai dengan komponen yang peneliti teliti.



Gambar: google scholar.



Langkah ketiga, Cari dan lihat satu persatu dengan kriteria full teks pdf, sumber atau jurnal yang jelas. Kemudian sesuaikan dengan kebutuhan yang akan di analisis sesuai dengan judul “Analisis Literature Review Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA di SD” (Khusus untuk pembelajaran IPA saja dan boleh berbantuan atau kombinasi dengan model atau media lainnya).

Langkah keempat, melakukan ekstraksi data, Ekstraksi data dapat dilakukan jika semua data yang telah memenuhi syarat telah diklasifikasikan untuk semua data yang ada. Setelah dilakukan keempat tahap tersebut maka hasil dari ekstraksi data ini dapat diketahui pasti dari jumlah awal data yang dimiliki berapa yang masih memenuhi syarat untuk selanjutnya di analisa lebih jauh. (Melindawati et al., 2022) Setelah mengevaluasi dan mengekstraksi data, kemudian dilakukan analisis data dengan menggabungkan semua data yang telah memenuhi persyaratan atau kriteria. Data yang telah memenuhi kriteria tersebut diisikan kedalam tabel matrik jurnal supaya peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis data lebih lanjut dan pembaca pun lebih mudah dalam melihat dan memahami data dari literatur-literatur yang telah peneliti dapatkan.

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat sebuah literatur review (Melindawati et al., 2022), yaitu : (1) Formulasi Permasalahan : Peneliti memilih topik yang sesuai dan menarik. Selain itu, permasalahan yang diangkat harus ditulis dengan lengkap dan tepat. (2) Mencari Literatur: Literatur yang dicari harus relevan dengan penelitian. Sehingga membantu kita untuk mendapatkan gambaran (overview) dari suatu topik penelitian. Sumber-sumber penelitian tersebut akan sangat membantu bila didukung dengan pengetahuan tentang topik yang akan dikaji. Karena sumber-sumber tersebut akan memberikan berbagai macam gambaran tentang ringkasan dari beberapa

penelitian terdahulu. (3) Evaluasi data: Melihat dari literatur yang ada, apa saja yang menjadi kontribusi tentang topik yang dibahas. Peneliti harus mencari dan menemukan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun kombinasi dari keduanya. (4) Menganalisis dan Menginterpretasikan : Mendiskusikan dan meringkas literature yang sudah ada. Untuk merivew sebuah literatur kita bisa melakukannya dengan beberapa cara, antara lain: a) Mencari kesamaan (*Compare*), b) Mencari ketidaksamaan, (*Contrast*), c) Memberikan pandangan (*Criticize*), d)Membandingkan (*Synthesize*) dan e) Meringkas (*Summarize*)
Memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Instrumen penelitian literature review ini berupa tabel matrik jurnal.

Tabel 1. Tabel Matrik Jurnal

No	Penulis	Judul	Sekolah dan Kelas	Dampak	Hasil

Adanya matrik jurnal ini dapat mempermudah peneliti dalam memahami pengembangan tentang isi jurnal, perbedaan dan persamaan jurnal yang telah diteliti oleh para peneliti. Peneliti akan meriview satu persatu jurnal tersebut sesuai dengan batasan masalah yang ingin peneliti pecahkan yaitu mengukur penggunaan Discovery Learning di kelas berapa saja yang telah diteliti, serta penerapan Discovery Learning meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan keterampilan proses, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan berpikir kritis, dan yang terakhir meningkatkan keterampilan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

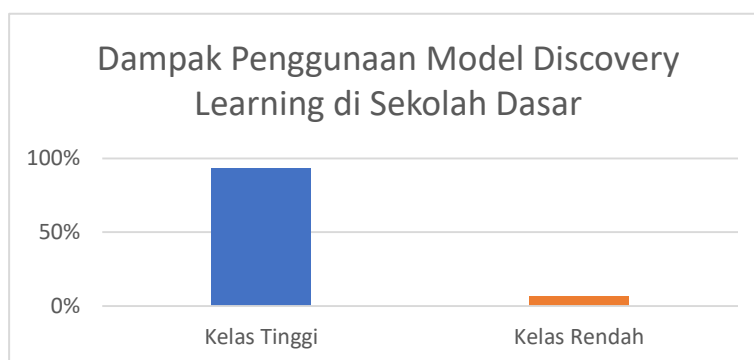
Hasil dari penelitian ini melihat studi pustaka penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah Dasar. Dari beberapa artikel yang didapat bahwasanya menggunakan model Discovery Learning sangat membantu guru dalam mengajar dan pada proses pembelajaran guru dapat melibatkan siswa secara langsung, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menumbuhkan kreativitas dalam berpikir siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru, membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Penemuan (discovery) merupakan model pembelajaran yang pemahaman mengenai struktur atau ide die terhadap suatu ilmu pendidikan, dengan melibatkan siswa aktif dalam proses

pembelajaran. Dalam model pembelajaran discovery, siswa di minta belajar sendiri dengan melalui keterlibatan yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru secara langsung meminta siswa dapat melakukan eksperimen dengan memungkinkan siswa menemukan konsep dan prinsip untuk pemahaman dirinya. Dalam pembelajaran Discovery learning siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan di temukan sendiri dengan hasil penemuan yang di buat oleh siswa sendiri (Siswanti, 2019).

Tujuan melakukan literatur review adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti (Ariyani & Kristin, 2021). Teori yang didapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah, dan juga untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang lain sebelumnya (Loka Andari et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih 15 jurnal yang telah peneliti review dan peneliti pilih sesuai dengan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal-jurnal yang akan peneliti review, dalam prosesnya peneliti membagi penjabaran model Discovery Learning menjadi 2 bagian:

1. Penerapan Model Discovery Learning Berdasarkan Kelas

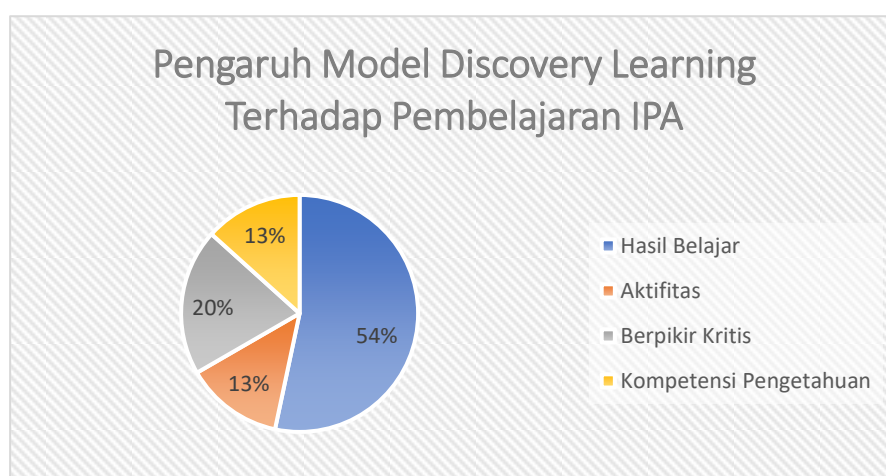
Dari hasil persentase yang telah peneliti analisis terlihat kalau model Discovery Learning dapat memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan proses, motivasi belajar, berpikir kritis, aktivitas belajar, dan yang paling banyak pada hasil belajar di IPA Sekolah Dasar. model Discovery Learning ini juga cocok digunakan untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Dari hasil analisis 15 jurnal terdapat 14 jurnal model Discovery Learning berpengaruh positif untuk kelas tinggi (kelas IV,V dan VI SD) dan 1 jurnal model Discovery Learning juga berpengaruh positif untuk kelas rendah (kelas II SD) di Sekolah Dasar. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Persentase Penggunaan Model Discovery Learning Berdasarkan Kelas di Sekolah Dasar

2. Model Discovery Learning Terhadap Pembelajaran IPA

Dari hasil persentase yang telah peneliti analisis terlihat kalau model Discovery Learning dapat memberikan pengaruh positif pada pembelajaran IPA. Dari hasil analisis 15 jurnal terdapat 8 jurnal yang mempengaruhi hasil belajar, 2 jurnal mempengaruhi keaktifan belajar, 3 jurnal mempengaruhi keterampilan Berpikir Kritis, 2 jurnal mempengaruhi kompetensi Pengetahuan. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase di bawah ini.



Gambar 2. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Pembahasan Model Discovery Learning dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat kita lihat dari uraiannya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain, menurut Trianto dalam (Lestari & Hudaya, 2018).

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu, menurut Nana

Sudjana dalam (Nurrita, 2018). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam (Hasibuan, 2015) juga menyebutkan, Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi guru. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi peserta didik.

Adapun pendapat lain menurut (Sriwahyuni, 2019) mengatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Serupa dengan pendapat (Kasyadi et al., 2018) Hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan di atas didukung juga oleh jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti lain sebelumnya dari jurnal yang telah peneliti analisis, yaitu penelitian oleh (Anik Dwi Nurmawati et al., 2022; Anwar et al., 2022; Artawan et al., 2020; Damayanti & Setyaningsih, 2022; Rahmayani, 2019) (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) (Whesli & Hardini, 2021)(Pujiningsih et al., 2022) yang juga menjelaskan pada penelitiannya bahwa dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas berasal dari kata aktif. Aktif artinya aktif (bekerja atau berusaha) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:19). Suatu kegiatan, di sisi lain, didefinisikan sebagai sesuatu atau keadaan di mana seorang siswa dapat bertindak. Oleh karena itu, aktivitas dapat muncul dari proses belajar. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya, sehingga perlu diciptakan pembelajaran aktif yang menumbuhkembangkan potensi siswa. Kegiatan belajar adalah kegiatan atau tindakan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di luar sekolah yang mendukung keberhasilan siswa. (Pendidikan dkk., 2016). Oleh karena itu, belajar aktif adalah

upaya siswa untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajarnya. Model Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan kita dapat memahami bahwa model Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang sarat dengan permasalahan. Uraian pakar di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Handita et al., 2022) (Faan et al., 2021) yang dalam penelitiannya Kami juga memaparkan model Discovery Learning dalam pembelajaran Anda dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan lanjutan terpenting yang harus diajarkan kepada siswa. Berpikir kritis adalah pemeriksaan yang aktif, terus menerus, dan rinci dari keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan memasukkan alasan pendukung dan kesimpulan rasional. Berpikir kritis adalah berpikir evaluatif, yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk melihat, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan kesenjangan pemecahan masalah antara kenyataan dan kebenaran dalam kaitannya dengan cita-cita. Model Discovery Learning dapat membuat siswa menerapkan materi yang dipelajari dalam bentuk tindakan sehari-hari di sekolah, rumah dan kehidupan sosial sesuai dengan norma- norma yang berlaku umum di masyarakat. Model Discovery Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang bercirikan dengan adanya masalah. Pernyataan ahli di atas juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Setyawan & Kristanti, 2021) (Aryani & Wasitohadi, 2020), di mana ia menemukan bahwa penggunaan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar meningkatkan berpikir kritis siswa.

4. Kompetensi Pengetahuan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas- luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak. Kurikulum di Indonesia harus

dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dari setiap peserta didik. Kompetensi pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa yang bersifat kognitif Kosasih (2014). Kompetensi pengetahuan dilakukan untuk mengetahui potensi intelektual yang terdiri atas kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Seorang pendidik perlu melakukan peskoran untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Kegiatan peskoran pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung mencapai kompetensi tersebut salah satu mata pelajaran IPA. Uraian pakar di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adnyani et al., 2020) (Fadlina et al., 2021) di mana ia menemukan bahwa penggunaan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar meningkatkan kompetensi pengetahuan.

Keterbatasan dalam penelitian ini dalam proses pengolahan data dan review jurnal hanya dilakukan pada 15 jurnal yang sesuai dengan komponen yang peneliti review untuk dianalisis saja yaitu penggunaan Discovery Learning di kelas berapa saja yang telah diteliti, serta penerapan Discovery Learning meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan berpikir kritis, dan yang terakhir meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat sebagai acuan dalam penggunaan model Discovery Learning dalam pembelajaran di sekolah dasar memang sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap 15 jurnal penelitian mengenai Penerapan Penggunaan Model Discovery Learning pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model Discovery Learning penerapan berdasarkan kelas di sekolah dasar, dapat berpengaruh positif pada kelas tinggi, dan pada kelas rendah. Pengaruh penggunaan model Discovery Learning terhadap pembelajaran IPA di SD baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan

belajar siswa, berpikir kritis, kompetensi pengetahuan IPA, terkhususnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap 15 jurnal penelitian, yang disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Disarankan untuk menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan tepat, agar bisa memberikan dampak positif pada proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran discovery learning ini pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Manuaba, I. . S., & Semara Putra, D. K. N. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 398. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27428>
- Anik Dwi Nurawati, Ana Fitrotun Nisa, Ahniasari Rosianawati, Budi Artopo, Riska Ashar Luthfia Erva, & Nizhomi, B. (2022). Implementasi Ajaran Tamansiswa “Tri Nga” Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366–1372. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11832>
- Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori ...*, 5(2), 182–188. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/9099%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/9099/pdf>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29456>
- Aryani, Y. D., & Wasitohadi, W. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Diponegoro. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3221>
- Damayanti, A., & Setyaningsih, M. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5653–5660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3282>

- Faan, E. M., Yulianto, A., & Asrul, A. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD YPK Persiapan Mirafan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.832>
- Fadlina, F., Artika*, W., Khairil, K., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis STEM pada Materi Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18591>
- Handita, Y. H., Prasetyo, P. W., & Sugiyem, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Saat Pandemi. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 82–94. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v9i1.2990>
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 3.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>
- Loka Andari, I. A. K. M., Darsana, I. W., & Sri Asri, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21309>
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 4(5), 7338–7346.
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 852–858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- Pujiningsih, A. L. M., Gunawan, A., & Adi, Y. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Phet Simulations terhadap Hasil Belajar Siswa. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 1–16.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran

IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>

Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>

Sriwahyuni, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pengertian Dan Pentingnya Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat Dan Daerah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas V Di Sdn 2 Ngembak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 29(1), 2019.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.

Whesli, H., & Hardini, A. T. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 698–703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.345>